



**PENDAMPINGAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) SEBAGAI
PUSAT PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI DESA SEMBALUN
BUMBUNG KECAMATAN SEMBALUN**

Usman Arifin Ratif¹, Samsul Bahri², Toni Hidayat³, Rizkika Alpiana⁴, Sriati Wabatini⁵, Siti Zaenab⁶, Nur Pazilah⁷, Sohratul Aini⁸, Siti Aisyah⁹, Sri Harmonika¹⁰

STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

E-mail: usmanarifinratif@gmail.com¹, tirtanadi633@gmail.com²,
toninumatha@gmail.com³,
rizkikaalpiana0402@gmail.com⁴, sriwabatini28@gmail.com⁵
sitizaenab010602@gmail.com⁶, nrfazila30@gmail.com⁷, atung03aini@gmail.com⁸,
aisyahkhasimm663@gmail.com⁹, sriharmonika847@gmail.com¹⁰.

Abstrak

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai pusat pembentukan *akhlakul karimah* terhadap anak merupakan suatu hal yang penting di masyarakat, lebih khusus mereka yang tidak belajar di pondok pesantren. Peran orang tua sangat penting dalam membimbing dan menemani setiap tumbuh kembang anaknya, terutama anak-anak yang sering main game online akan merusak pola pikir dan akhlak mereka. TPQ merupakan salah satu wadah yang tepat untuk mempelajari ilmu-ilmu agama sejak dini, supaya bisa menjadi pribadi yang lebih baik, berjiwa Qurani, untuk membentengi diri terhadap perkembangan teknologi yang semakin pesat. Tujuan kegiatan ini yaitu *pertama* untuk memberikan bimbingan terhadap anak-anak di Dusun Jorong Desa Sembalun Bumbung agar mampu menerapkan *akhlakul karimah* di dalam kehidupan mereka sehari-hari. *Kedua* membantu orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, karena ada yang tidak mengikuti perkataan orang tuanya *Ketiga* menghidupkan kembali TPQ yang telah mati (tidak ada kegiatan). Metode pelaksanaan kegiatan yaitu metode halaqoh dan iqra'. Dalam metode ini anak-anak akan di kelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu kelompok Banin 1, 2

dan 3 dan kelompok Banat 1, 2, dan 3. Kemudian anak-anak yang pemula di kelompok iqra'.

Kata kunci: pendidikan Al-qur'an, pembentukan akhlakul karimah

Abstract

Al-Qur'an Education Park (TPQ) as a center for the formation of akhlakul Karimah towards children is an important thing in society, more specifically those who do not study at Islamic boarding schools. The role of parents is very important in guiding and accompanying their children's growth and development, especially children who often play online games will damage their mindset and morals. TPQ is one of the right places to study religion from an early age, so that you can become a better person, with a Quranic spirit, to fortify yourself against the increasingly rapid technological developments. The purpose of this activity is first to provide guidance to children in Jorong Hamlet, Sembalun Bumbung Village, so that they are able to apply akhlakul karimah in their daily lives. Second, helping parents in educating their children, because there are those who don't obey their parents. Third, reviving TPQ that has died (no activities). The method of implementing the activity is the halaqoh and iqra' method. In this method the children will be grouped into several groups, namely the Banin 1, 2 and 3 groups and the Banat 1, 2 and 3 groups. Then the children who are beginners are in the iqra' group.

Keyword: Al-Qur'an education, the formation of akhlakul karimah

Article Info

Received date: 24 Agust 2023

Revised date: 31 Agust 2023

Published date: 31 Agust 2023

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal penting yang wajib dilakukan, baik di Indonesia maupun luar negeri. Tujuan pendidikan sendiri adalah untuk menjadikan seseorang mempunyai kepribadian yang baik dan memiliki wawasan yang luas. Taman pendidikan Al-qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun). Namun dalam kenyataan yang ada saat ini anak yang masih berumur di bawah 7 tahun ada yang mengikuti TPQ. Kepedulian orang tua yang tinggi dalam proses mendidikanak untuk menjadi manusia yang mempunyai tujuan hidup yang jelas dengan mengenal Tuhannya sejak dini (Septi,2016).

Pembentukan kepribadian seorang anak sangat di tentukan oleh bagaimana

orang tua mendidiknya sejak dini. Terlebih di zaman sekarang ini yang di mana banyak orang tua yang hanya mementingkan pekerjaannya tanpa memperhatikan perkembangan anaknya baik dalam hal pendidikan yang seharusnya orang tua juga berperan penting dalam hal tersebut bukan hanya sekedar menyerahkan anaknya ke pendidikan yang ada di sekolah saja, namun pendidikan agama yang mencakup pendidikan karakter yaitu akhlak juga sangat penting, kondisi seperti inilah yang akan membuat anak menjadi buruk akhlaknya karena kurangnya perhatian orang tua. Salah satu alternatif yang tepat untuk orang tua adalah dengan mengarahkan anaknya untuk belajar di TPQ untuk mendalami ilmu-ilmu agama, sehingga anak tidak hanya sibuk dengan gadget yang mereka miliki yang justru akan merubah perilaku mereka ke arah yang tidak baik.

Tujuan kegiatan ini yaitu *pertama* untuk memberikan bimbingan terhadap anak-anak usia dini di Dusun Jorong Desa Sembalun Bumbung agar mampu menerapkan *akhlakul karimah* di dalam kehidupan mereka sehari-hari melalui pembelajaran Al-Qur'an. *Kedua* membantu para orang tua dalam mendidik anak-anaknya karena ada beberapa di antara mereka yang tidak menuruti perkataan orang tuanya, kemudian juga bagi orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak jarang di perhatikan sehingga perlu adanya tempat pendidikan yang mampu untuk memberikan pendidikan agama, seperti belajar membaca al-Qur'an dan memberikan pelajaran akan nilai-nilai agama yang terkandung dalam al-Qur'an seperti pendidikan karakter yang sesuai syariat. *Ketiga* menghidupkan kembali TPQ yang sudah lama mati (tidak ada kegiatan).

Dalam pengertian sehari-hari, akhlak biasanya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, dan sopan santun dalam bahasa Indonesianya. Kata akhlak tidak jauh berbeda dengan arti kata moral dan etika. Manusia akan dikatakan sempurna jika memiliki akhlak yang terpuji serta menjauhkan diri dari segala perbuatan buruk atau akhlak tercela. Secara kebahasaan, kata akhlak bisa bermakna akhlak yang baik dan juga akhlak tercela, hal ini tergantung dari tata nilai yang dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Namun dalam bahasa Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi baik dalam artian selalu bermakna positif. Contohnya seperti orang yang baik akan disebut

dengan orang yang berakhlak, sebaliknya orang yang memiliki tingkah laku yang buruk akan disebut orang yang tidak memiliki akhlak atau tidak berakhlak.

Adapun secara istilah, akhlak merupakan sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia. Adapun sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan al-Qur'an dan sunnah Rasul sebagai sumber ajaran serta ijtihad sebagai metode berfikir. Sedangkan pola sikap dan tindakan yang dimaksudkan adalah mencakup pola hubungan dengan *Allah*, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar. Akhlak adalah sesuatu yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai ataupun bernilai buruk (Firdaus,2017).

Dalam pengabdian yang dilakukan oleh tim KKP tahun 2023 di dusun jorong desa sembalun, ada beberapa masalah, persoalan, tantangan, untuk mewujudkan pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai pusat pendidikan karakter anak yaitu 1) Belum maksimalnya pendampingan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai pusat pendidikan karakter anak. 2) Urgensi pendidikan karakter religius khususnya di usia dini Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) hanya fokus pada pembelajaran baca tulis Al- Qur'an 3) Banyaknya aliran akidah yang fanatik yang membuat orangtua membatasi pergaulan anaknya. 4) Tenaga pengajar yang tidak konsisten sehingga banyak lembaga TPQ yang terbengkalai yang membuat anak-anak tidak mempunyai tempat untuk mengaji.

Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan oleh pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan³. Pendampingan merupakan strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan prinsip yakni membantu orang. Dalam konteks kali ini ditugaskan sebagai pendamping bukan pemecah masalah. Menurut Sumodiningrat pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Perlunya pendampingan dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman diantara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan.

Pendampingan sebagai strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui banyak hal.

Peningkatan kesadaran dan Pelatihan Kemampuan. Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, kemasyarakatan imunisasi dan sanitasi, sedangkan untuk masalah keterampilan bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Sementara pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat melalui pengalaman mereka dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Hal-hal seperti ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan sumber penghidupan mereka sendiri dan membantu meningkatkan keterampilan dan keahlian mereka sendiri.

Mobilisasi Sumber Modal. Hal ini Merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari oleh pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial (Sumodiningrat, 1997).

Tugas utama seorang pendamping adalah membantu orang yang didampingi untuk mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh. Dengan demikian pendamping membantu orang yang didampingi merayakan suka dan duka kehidupan secara penuh dan utuh. Adapun beberapa tujuan dari pendampingan itu sendiri diantaranya: 1) Perubahan masyarakat menuju pertumbuhan; 2) Upaya membuat masyarakat mencapai pemahaman diri dengan penuh serta utuh; 3) Mengupayakan masyarakat untuk belajar berkomunikasi dengan lebih sehat; 4) Mengupayakan masyarakat untuk berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat; 5) Mengupayakan masyarakat untuk belajar mengungkapkan diri secara penuh dan utuh; 6) Mengupayakan masyarakat untuk belajar mengungkapkan diri secara penuh dan utuh; 7) Mengupayakan masyarakat agar dapat bertahan; 8) Mengupayakan masyarakat agar menghilangkan gejala-gejala yang dapat membuatnya menjadi disfungsi.

Selain itu ada juga fungsi pendamping a) Fungsi penyembuhan, merupakan fungsi yang digunakan oleh pendamping ketika melihat adanya suatu keadaan yang perlu dikembalikan kepada keadaan semula atau setidaknya dapat mendekati pada keadaan semula. Fungsi tersebut dapat dipergunakan dalam rangka memberikan bantuan kepada klien yang didampingi untuk melakukan usaha-usaha tertentu dalam menghilangkan gejala-gejala dan tingkah laku yang disfungsi. Upaya ini dilakukan sehingga klien tidak mengalami gejala yang mengganggu dan semua dapat berfungsi secara normal kembali sama seperti sebelum mengalami krisis. b) Fungsi Membimbing (Guiding) adalah fungsi yang dilakukan pendamping untuk memberikan pembimbingan kepada klien. Pembimbingan seperti ini dilakukan pada waktu orang harus mengambil keputusan tertentu terkait dengan masa depannya. Artinya proses semacam ini klien sedang dalam fase pengambilan keputusan. c) Fungsi Menopang (Sustaining), yakni sebuah fungsi yang dilakukan apabila klien tidak memungkinkan kembali pada keadaan semula. Biasanya fungsi menopang ini digunakan sebagaimana adanya, dan selanjutnya dimotivasi untuk kemudian mampu berusaha agar dapat berdiri di atas kaki sendiri (mandiri) dalam keadaan baru, bertumbuh secara penuh dan utuh, dari suatu tahap ke tahap berikutnya. Fungsi Memperbaiki Hubungan (Renconciling). Fungsi ini dimanfaatkan untuk membantu klien apabila sedang mengalami konflik batin dengan pihak lain. Adanya konflik tersebut selanjutnya mengakibatkan putus dan rusaknya hubungan, sehingga upaya-upaya menyambung hubungan kembali harus ditempuh. Fungsi membebaskan (Liberating, empowering, capacity building). d) Fungsi ini pada intinya adalah memberikan suatu kondisi yang "membebaskan" (liberating) atau "memampukan" (empowering) supaya klien memiliki keberdayaan secara internal atau memperkuat (capacity building), sehingga memiliki kemampuan, ketahanan dan kapasitas dalam menghadapi berbagai masalah. Dengan demikian semua permasalahan dapat dikelola secara baik (Wirasaputra, 2019)

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak dini, serta memahami dasar-dasar dinul (agama) islam pada anak usia taman kanak-kanak,

sekolah dasar atau madrasah ibtida'iyyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. Selanjutnya dikenal dengan istilah Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), yaitu lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an bagi anak usia 4 sampai 6 tahun. Sedangkan taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di luar sekolah atau dapat disebut sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak usia SD (usia 7-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya (Chairani, 1990).

Perkembangan TPA/TPQ mulai berkembang pada tahun 1990-an setelah ditemukannya berbagai metode yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an seperti metode membaca al-Qur'an dan Iqro'. Adapun model dari kegiatan penyebarluasan dan penanaman nilai-nilai Islam ini memiliki banyak variasi sesuai dengan situasi serta kondisi lingkungan atau daerah setempat antara lain melalui sarana-sarana berikut ini: 1) Pondok Pesantren, kegiatan belajar membaca iqra dan al-Qur'an ini banyak dilakukan di pondok-pondok pesantren yang biasanya sangat mementingkan pembelajaran al-Qur'an. 2) Guru ngaji yang biasanya di rumah-rumah, langgar, ataupun masjid. Selain di Pondok pesantren, kegiatan mempelajari al-Qur'an juga sering kali dilakukan di rumah, dikarenakan karena tidak adanya tempat khusus yang digunakan sebagai tempat belajar, sehingga tenaga pengajar memanfaatkan ruangan di rumahnya sebagai tempat untuk belajar (mengaji). 3) Madrasah Diniyyah, yang merupakan suatu lembaga pendidikan al-Qur'an non formal, meskipun seperti sekolah namun sifatnya non formal. 4) Taman Kanak-kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKA/TPQ) (Aliwar, 2016).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP Nomor 55 Tahun 2007) tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dalam pasal 24 ayat 1 disebutkan bahwa : "pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Keberadaan pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Taman kanak-kanak Al-Qur'an dan taman pendidikan Al-Qur'an bertujuan

menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari. Adapun tujuan TPQ adalah memberikan bekal dasar bagi anak-anak didik agar mampu membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid dan juga menanamkan nilai-nilai keislaman bagi para peserta didik (santri) serta membekali para peserta didik dengan ilmu keagamaan.

Strategi pembentukan nilai-nilai sikap, jiwa dan cita rasa di bagi kedalam empat macam, yaitu: Strategi tradisional yakni dengan jalan memberikan nasehat atau indotrenasi. Dengan strategi ini guru memiliki peran penting karena kebaikan datang dari atas dan siswa menerima tanpa mempersoalkan hakekatnya. Beberapa bentuk strategi yang bisa digunakan; 1) Strategi bebas, yakni anak dibiarkan untuk memilih sendiri mana nilai yang akan dianut atau diyakini. 2) Strategi reflektif. Dengan bergantian antara pendekatan teoritik. Pendekatan ini lebih relevan dengan tuntutan perkembangan berfikir peserta didik dan tujuan pembelajaran ini untuk menumbuhkembangkan rasional dan keluasan wawasan terhadap nilai tersebut. 3) Strategi transinternalisasi, yaitu cara membelajarkan nilai dengan jalan melakukan transformasi nilai, di lanjutkan dengan transaksi dan transinternalisasi. Guru dan peserta didik terlibat dalam proses komunikasi aktif, tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan fisik, juga melibatkan komunikasi batin antara keduanya (Muhaiminin, 2004).

Model Pembelajaran Di TPQ Selain itu juga ada beragam metode dalam pembelajaran TPQ a) **Metode Baghdadi**, yaitu suatu metode pembelajarn al-Qur'an yang berasal dari negara Iraq, tepatnya kota Baghdad sehingga dinamakan dengan metodeBaghdadi. Metode ini merupakan metode pendidikan al-Qur'an yang pertama dan tertua di Indonesia yaitu dengan model pendidikan huruf hijaiyah dan juz amma. Yaitu mengajarkan untuk membaca dan melafalkan huruf hijaiyah dari alif sampai ya, belajar membaca huruf dengan harakat, menyambung huruf dan tahap pengenalan juz amma, atau lebih sering disebut dengan metode alif, ba, ta. b) **Metode al-Barqy**, metode ini menyesuaikan dengan bahasa yang sesuai dengan pelafalan pada tingkat anak-anak karena lebih menekankan kepada pendekatan *gestald psycchology* yang

bersifat Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang lebih menekankan bagaimana menggunakan struktur kata atau kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun), contohnya kata *jalasa* dan *kataba*. Metode al-Barqy ini berusaha menggunakan metode yang dikhususkan kepada anak-anak agar mereka tidak merasa asing dengan bahasa yang sesuai dengan perkembangan anak-anak. c) **Metode Iqra'**. Iqra' merupakan metode al-Qur'an bentuk *syaufiyah* yang dirancang untuk anak sekolah yang terdiri dari jilid 1 sampai 6 atau dikenal dengan iqra 1 sampai iqra 6. Buku iqra' merupakan buku ajar membaca al-Qur'an yang sangat populer atau terkenal di Indonesia. TPQ-TPQ yang ada di seluruh Indonesia banyak yang menggunakan buku iqra ini sebagai buku ajar resmi dalam pembelajarannya. Kepopuleran buku ini mungkin disebabkan oleh kesesuaian serta keefektifannya dalam pembelajaran al-Qur'an, sehingga banyak anak yang bisa membaca al-Qur'an dengan baik setelah mempelajari iqra'. Metode iqra' merupakan suatu metode cara membaca al-Qur'an yang menekankan pada latihan membaca secara langsung. Dengan metode iqra', latihan membaca akan dimulai dari tingkatan dasar yaitu iqra' 1, kemudian tahap demi tahap sampai pada tingkat tinggi (iqra' 6), sehingga diharapkan para peserta didik mampu untuk membaca dengan baik, menghafal dengan lancar, serta tepat tajwidnya. d) **Metode Tartil**, yaitu salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an. Pada awalnya metode ini bernama "metode cepat dan praktis membaca al-Qur'an". Metode ini sendiri terbagi menjadi 2 seri, yaitu tartil I dan tartil II. Yang mana tartil I merupakan panduan peserta didik untuk mengenali huruf, membaca huruf berbaris satu, sukun, musyaddadah, dan tanwin. Sedangkan tartil II adalah panduan peserta didik dalam mempelajari mad, gunnah serta waqaf wal ibtida'. d) **Metode Qiro'ati**, yaitu suatu metode dalam belajar membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan tanpa dieja, dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah dalam ilmu tajwid. Dalam metode qiro'ati terdapat dua pokokdasar yang perlu diperhatikan, yaitu membaca al-Qur'an secara langsung dan membiasakan dalam membaca al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid. e) **Metode Yanbu'a**, yaitu metode yang terdapat panduan baca tulis al-Qur'an serta menghafal al-Qur'an. Dalam metode ini, selain mempelajari bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik dan

benar, metode ini juga mengajarkan bagaimana cara menulis al-Qur'an dengan menggunakan Rasm Utsmani. Bacaan dalam metode yanbu'a menggunakan riwayat Imam Hafs (Kusuma,2018).

B. METODELOGI

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan bimbingan dan mengajar anak-anak di Dusun Jorong Desa Sembalun Bumbung bagaimana cara membaca dan memahami isi al-quran dengan benar agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi anak yang berakhlak baik (*akhlakul karimah*). Kegiatan bimbingan ini dilaksanakan setiap hari setelah shalat magrib sampai waktu isya. Adapun metode yang digunakan yaitu dengan metode halaqoh, dimana metode ini mengelompokkan anak-anak sesuai dengan tingkat dan kemampuan masing-masing, yang terdiri dari tingkat Banin 1, 2 dan 3 dan tingkat Banat 1,2 dan 3. Kemudian juga menggunakan metode iqra' bagi yang pemula dalam belajar al-qur'an. Sasaran dari kegiatan ini yaitu Anak-anak di Dusun Jorong Desa Sembalun Bumbung TPQ Baitul Izzah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai dari observasi serta koordinasi dengan tokoh pemuda

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat, bisa dikatakan sudah terlaksana dengan baik sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat Dusun Jorong Desa Sembalun Bumbung pada saat melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat dan tokoh pemuda, mereka menginginkan agar kegiatan ini lebih ditekan pada masalah akhlak.

Kebutuhan masyarakat factual dan actual dalam pengabdian pemberdayaan taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai pusat pendidikan karakter religius merupakan salah satu upaya solutif yang dilakukan dengan berdasarkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) masih eksis di masyarakat sebagai tempat pendidikan agama bagi anak. Kegiatan yang berjudul pendampingan Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) sebagai pusat pembentukan *akhlakul karimah* di TPQ Baitul Izzah Dusun Jorong Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun NTB.

Ketercapaian tujuan pendampingan Taman Pendidikan Al-Qur'an

pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan ikut serta mahasiswa dalam bidang pendidikan. Salah satu tanggung jawab mahasiswa sebagai *agen of change and agen of control* adalah membantumasyarakat khususnya anak-anak usia dini, agar memahami al-Qur'an sejak dini dengan cara yang baik dan benar, baik dari segi bacaan sesuai dengan ilmu tajwid dan pelafalan huruf yang benar sesuai makhraj yang seharusnya maupun penerapan isi kandungan al-Qur'an supaya memiliki akhlak yang mulia, baik kepada kedua orang tuanya, kepada teman-temannya maupun kepada masyarakat pada umumnya.

Ketercapaian tujuan pendampingan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai pusat pembentukan *akhlakul karimah* di dusun jorong desa Sembalun Bumbung kecamatan Sembalun, kegiatan pendampingan telah dilaksanakan selama 30 hari (satu bulan). Kegiatan ini difokuskan kepada anak-anak usia dini di dusun jorong TPQ Baitul Izzah.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah terciptanya anak-anak usia dini dusun Jorong memiliki pengetahuan terkait dengan cara berakhlak mulia (*akhlakul karimah*) yang kemudian diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Salah satu contoh yang mendasar yaitu mengucapkan salam ketika masuk rumah, kemudian mencium tangan kedua orang tua dan meminta izin ketika hendak bepergian atau keluar rumah.

D. KESIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Ketetapan atau kesesuaian antara masalah yang ditemukan di masyarakat yang diterapkan dalam pengabdian ini sudah tepat untuk persoalan pendampingan taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai wadah pendidikan karakter anak.
2. Dampak dan manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bagi menjadi dua yaitu bagi anak dapat memperoleh pengetahuan dan penguatan pendidikan karakter anak, bagi masyarakat dapat mendapatkan jawaban atas persoalan

pendidikan karakter anak penting di tumbuhkan sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadirat *Allah* SWT karena limpahan rahmatnya sehingga artikel jurnal ini dapat terselesaikan. Sholawat sertasalam kepada baginda nabi besar muhammad SAW. Yang telah membimbing ummatnya dari jalan kegelapan menuju alam terang benderang.

Terlaksananya artikel jurnal ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan pihak kepala desa dan masyarakat setempat, oleh karena itu kami selaku mahasiswa pelaksana kkp mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu Sri Harmonika, M.Pd.I
2. Bapak Kepala Desa Sembalun Bumbung beserta jajarannya yang telah memberikan izin lokasi serta memberikan arahan dalam pelaksanaan program kerja yang kami buat.
3. masyarakat secara umum di Desa Sembalun Bumbung khususnya masyarakat di Dusun Jorong yang telah memberikan kami kenyamanan selama pelaksanaan kegiatan.
4. Adek-adek TPQ dan adek-adek di sekolah SDN 1 dan MI Baitul Izzah yang juga terlibat dalam pelaksanaan kegiatan serta guru-guru yang mensupport dan mengarahkan kami.
5. Teman-teman kelompok yang telah bekerjasama dan saling melengkapi akan kekurangan yang ada sehingga bisa menyelesaikan program dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Chairani Idris Dan Tasyrifin Karim. (1990) *Buku Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan TK Alqur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI)*. Jakarta: DPP BKPMI.

Febri Widi Pratama, Elfahmi Lubis, and Wellyana. (2022) *Pendampingan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Sebagai Pusat Pendidikan Karakter Anak TPQ Al – Hidayah*. Mandiri Cendikia: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1.3

Firdaus, *„Membentuk Pribadi Berakhlakul karimah Secara Psikologis“*, Al-Dzikra.

Hasibuan, Malayu. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

M. Yatimin Abdullah. (2007). *Studi Amkhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, Jakarta:Amzah.

Muhaimin dan Nur Ali. (2004) *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*.(Jakarta: PT Remaja Rosdakarya),

Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari. (2006). *Keistimewaan Akhlak Islami. Pengelolaan Organisasi (TPA)*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9, No. 1 (Januari-Juni 2016).

Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 Pasal 24 Ayat 2 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Samsul Munir Amin. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: AMZAH.

Septi Ari Subekti (2016). *Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Kh. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*. Fkip Ump: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. XI, No. 1 (Januari-Juni 2017).

Yuanda Kusuma,(2018) (*Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ Di TPQ/TPA Di Indonesia*), J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5, No. 1 (Juli-Desember 2018).

Yunahar Ilyas. (2007) *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.